

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kitab kuning

a. Pengertian kitab kuning

Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis di atas kertas berwarna kuning. Istilah ini adalah asli Indonesia, khususnya Jawa sebagai salah satu identitas tradisi pesantren dan untuk membedakan jenis kitab lainnya yang ditulis di atas kertas putih.⁹ Disebut kitab kuning karena umumnya kitab-kitab itu ditulis atau dicetak di atas kertas yang berwarna kuning, biasanya para santri hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari, karena huruf gundul dalam kitab ini tidak mudah dibaca apalagi dipahami oleh mereka yang tidak menguasai gramatika bahasa Arab (nahu dan sharaf).¹⁰ Karena ditulis tanpa kelengkapan harakat (*syakl*), kitab kuning ini dikenal dengan 'kitab gundul' di dalamnya terkandung *matn* (teks asal) yang kemudian dilengkapi dengan komentar (*syarah*) atau juga cacatan pinggir (*basyiyah*). Biasanya, penjilidannya pun tidak maksimal, bahkan disengaja diformat secara *korasan* sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk

⁹Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Premada Media Grup, 2008), h.

¹⁰Abdul Aziz Dahlan, *Insiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997), h.950

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawanya sesuai dengan bagian yang dibutuhkan.¹¹ Kebanyakan kitab di pesantren masih dalam bentuk naskah tulisan tangan yang disalin oleh santri.¹²

Di Timur Tengah ada dua istilah untuk menyebutkan kitab kuning. *Pertama*, kitab-kitab klasik (*al-kutub al- qadimah*), *kedua* kitab-kitab modern (*al-kutub al ashriyyah*) yang tidak mengenal pemberhentian, tanda baca dan kesan bahasanya yang berat, dan tanpa *syakl*. Jadi yang disebut kitab kuning adalah pertama mengacu kepada yang pertama yaitu *al-kutub al-qadimah*.¹³

Kitab kuning yang beredar di Indonesia sangat terbatas jenis dan jumlahnya, yang dikenal adalah kitab-kitab yang berisi ilmu syari'at (fiqh) dan tasawuf, tafsir, hadits, tauhid/akidah, tarikh (sejarah hidup Nabi Muhammad SAW). Adapun dari kelompok ilmu non syari'at yang banyak dikenal adalah kitab-kitab nahu dan sharaf (tata bahasa Arab) yang mutlak diperlukan sebagai ilmu alat atau pembantu untuk memberi kemampuan membaca kitab gundul.¹⁴ Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab yang benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti *nahwu*, *syaraf*, *balaghah*, *ma'ani*,

¹¹Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004) h.149

¹²Martin VanBruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1995) h.135

¹³Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h.. 146-147

¹⁴Abdul Aziz Dahlan, Op.Cit. h. 950

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bayan, dan lain sebagainya. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada delapan kelompok yaitu: Nahwu/sharaf, fikih, ushul fikih, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika,¹⁵ serta cabang-cabang ilmu lainnya tarikh dan balaghah.¹⁶

b. Ciri-ciri Kitab Kuning

Adapun bentuk kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut: 1) Kitab yang ditulis atau bertulisan arab. 2) Umumnya ditulis tanpa syakal, bahkan tanpa tanda baca semisal titik dan koma. 3) Berisi keilmuan Islam. 4) Metode penulisannya yang dinilai kuno, dan bahkan ditengarai tidak memiliki reverensi dengan kekinian. 5) Lazimnya dipelajari dan dikaji di pondok pesantren. 6) Dicitak di atas kertas yang berwarna kuning.¹⁷ 7) Sebagian kecil dari terjemahan (berbahasa Jawa, Madura, dan sunda) hanya berisi terjemahan sela baris yang ditulis mencong, dengan tulisan kecil, dibawah setiap kata tesk Arabnya yang dicetak tebal, dan arena itu dijuluki jenggotan. 8) Format kitab klasik yang paling umum dipakai di pesantren sedikit lebih kecil dari kertas kuarto (26 cm) dan tidak dijilid.¹⁸

¹⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004) h. 23

¹⁶Zamakhshari Dhofier, *Op Cit*, (Jakarta: LP3ES, 1984), h. 50

¹⁷Amin Haedari, dkk, *Op. Cit*, h. 149-150

¹⁸Martin Van Bruinessen, *Op.Cit*, h. 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren di Indonesia

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren ialah:

1) Metode *wetonan* atau *bandongan*.

Metode *wetonan* atau *bandongan* ialah sekelompok santri (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru yang membaca kitab, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.¹⁹

2) Metode *sorogan*.

Metode *sorogan* adalah metode kuliah dengan cara santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kyai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya, atau kyai cukup menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajukan dan kemampuan santri.

3) Metode hapalan

Adapun metode hapalan berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Materi hafalan biasanya dalam bentuk syair atau *Nazham*. Sebagai pelengkap metode hapalan sangat efektif untuk memelihara daya ingatan santri terhadap

¹⁹Zamakhsyari Dhofier, *Op Cit*, (Jakarta: LP3ES, 1984), h. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik didalam maupun diluar kelas.²⁰

4) Metode musyawarah

Yakni mendiskusikan pelajaran yang sudah dan yang akan dipelajari. Musyawarah bertujuan untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh ustadz atau musytahiq.²¹

Didalam buku Hasbi Indra yang berjudul *Pesantren dan Transfortasi Sosial: Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*. Dijelaskan bahwa metode yang diterapkan oleh K.H. Abdullah Syafi'ie dalam pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

1) Metode *talkin*

Metode *talkin* ini sangat disenangi oleh Abdullah Syafi'ie. Metode ini dilakukan dengan terlebih dahulu mendengarkan bacaan oleh salah seorang murid yang agak pandai baru diikuti oleh yang lain. Langkah ini mencoba memanfaatkan peserta didik yang agak pandai untuk membantu temannya yang agak tertinggal.

2) Metode penugasan.

Abdullah Syafi'ie terkadang menggunakan metode penugasan. Anak didik diberi tugas untuk mengulangi kembali mata pelajaran yang telah diberikannya, untuk diulang kembali pada pertemuan

²⁰Sultan Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004) h.89

²¹Haidar Putra Daulay, *Op.Cit*, h. 29

Hak Cipta

1. Dilarar

a. Pen

b. Pen

2. Dilarar

ngi Undang-Undang

utip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berikutnya. Dengan menggunakan metode ini, dia sangat berharap anak didik benar-benar menguasai materi-materi yang dipelajarinya.

3) Metode pengulangan

Pada suatu pertemuan, siswa akan diminta lagi mengulangi pelajaran atau bacaan yang sudah dilakukan minggu sebelum.²²

d. Jenis-jenis Kitab Kuning

Dalam dunia pesantren khususnya pesantren salaf, kitab kuning menjadi rujukan utama. yang menarik, kitab kuning yang diajarkan telah memiliki umur yang cukup lama, hingga ratusan tahun tetap terjaga keasliannya. Berikut ini jenis-jenis kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren Indonesia adalah:

1. Kitab fiqh

Adapun kitab-kitab Fiqih yang dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah Kitab *Fatl Al-Mu'in*, *Ianah Thalibin*, *Taqrib*, *Fatl Al-Qarib*, *Bajuri*, *Minhaj A-Thalibin*, *Minhaj Al-Thulab*, *Fathul Wahab*, *Mahalli*, *Minhajul Qawim*, *Safinah*, *Kasyifat Al-Saja*, *Sullam Al-Taufiq*, *Tahrir*, *Riyadh Al-Baidah*, *Sullam Al-Munajat*, *Uqud Al-Lujain*, *Sittin/Syarah Sittin*, *Muhadzab*, *Mabadi Fiqhiyah*, dan *Fiqh Wadhih*.²³ Pada umumnya fiqh yang dipelajari

²²Hasbi Indra, *Pesantren dan Transfortasi Sosial: Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam* (Jakarta: Permadani, 2005) h.186-187

²³Martin Van Bruinessen, *Op.Cit*, h. 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah kitab *Fathul Wahab* dalam mazhab Syafi'i, dimana antara satu kitab dengan kitab lainnya terdapat kesinambungan.²⁴

2. Kitab ushul al-fiqh

Adapun kitab-kitab Usul al-fiqh yang dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: Kitab *Waraqat/Syarah Al-Waraqat*, *Lathaif Al-isyarat*, *Jam'ul Jawami'*, *Luma'*, *Al-Asybah wa Al-Nadhair*, *Bayan*, dan *Bidayat Al-Mujtahid*.²⁵

2. Sharaf

Adapun kitab-kitab Sharaf yang dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: kitab *Kailani/Syarah Kailani*, *Maqshud/Syarah Maqshud*, *Amtsilatut Tashrifiyah*, dan *Bina'*.²⁶

3. Nahw

Adapun kitab-kitab Nahw yang dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: Kitab *Jurumiah*, *Imrithi*, *Mutammimah*, *Asymawi*, *Alfiyah*, *Ibnu Aqil*, *Qawaidul Irab*, *Nahwu Wahdhih*, dan *Qawaidul Lughat*.²⁷

²⁴ Khalil. S, Kitab Fath al-Wahhab bi Syah Manhaj al-Thullab Karya Syaikh al-Islam Zakariya al- Anshari (*Pengaruhnya dalam Dinamika Perkembangan Fiqh Islam*, Disertasi, (Pekanbaru: PPS UIN Suska Riau 2015), h.197

²⁵ Martin Van Bruinessen, *Op.Cit*, h. 115

²⁶ *Ibid.*, h. 149

²⁷ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Balaghah

Adapun kitab-kitab Balaghah yang dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: Kitab *Jauharul Maknum*, dan *Uqudul Juman*.²⁸

5. Tajwid

Adapun kitab-kitab Tajwid yang dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: Kitab *Tuhfatul Athfal*, dan *Hidayatus Shibani*.²⁹

6. Manthiq

Adapun kitab-kitab Manthiq yang dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: Kitab *Sulammul Munauraq* dan *Idhahul Mubham*.³⁰

7. Tauhid

Adapun kitab Tauhid yang biasanya dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: Kitab *Ummul Barahin*, *Sanusi*, *Dasuki*, *Syarkawi*, *Kifayatul Awam Tijanud Durari*, *Aqidatul Awam*, *Nuruzh Zhulam*, *Jauharut Tauhid*, *Tuhfatul Murid*, *Fathul Majid*, *Jawahirul Kalamiyah*, *Husnul Hamidiyah*, *Aqidatul Islaiyah*.³¹

²⁸*Ibid.*,

²⁹*Ibid.*,

³⁰*Ibid.*,

³¹*Ibid.*, h. 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Tafsir

Adapun kitab Tafsir yang biasanya dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: *Kitab Jalalain, Tafsirul Munir, Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Baidhawi, Jamiah Bayan (Thabari), Tafsir Maraghi, Tafsirul Manar, Tafsir Dep. Agama, Ilm Tafsir Itqan, Itmamud Didayah*.³²

9. Hadits

Adapun kitab Tauhid yang biasanya dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: *Kitab Balughul Maram, Subulus Salam, Riyadhus Shalihin, Shahih Bukhari, Tajridush Syarih, Jawahir Bukhari, Shahih Muslim/Syarah, Arbain Nawawi, Majalisus Saniyah, Durratun Nashihin, Tanqihul Qaul, Mukhtarul Ahadist, Ushfuriyah, Ilm Dirayah Al-Hadist, Baiquniyah/Syarah, dan Minhatul Mughits*.³³

10. Akhlak

Adapun kitab Akhlak yang biasanya dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: *Kitab Talimul Mutaalim, Wasaya, Akhlak Lil Banat, Akhlak Lil Banin, Irsyadul Ibad, dan Nashaihul Ibad*.³⁴

³² *Ibid.*, h. 158

³³ *Ibid.*, h. 160

³⁴ *Ibid.*, h. 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

11. Tasawuf

Adapun kitab Tasawuf yang biasanya dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: *Kitab Ihya Ulumiddin, Sairus Salikin, Bidayatul Hidayah, Marakil Ubudiyah, Hidayatus Salikin, Minhajul Abidin, Sirajut Thalibin, Hikam/Syarah Hikam, Hidayatul Azkiyah, Kifayatul Atqiya', Risalatul Muawanah, Nashaihud Diniyah*, dan *Adzkar*.³⁵

13. Sirah nabi saw

Adapun kitab Sirah Nabi saw yang biasanya dipelajari di pondok pesantren di Indonesia adalah: *Kitab Nurul yakin (khulashah), Barzanzi*, dan *Dardir*.³⁶

e. Faktor–faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning di pesantren di Indonesia

1) SDM guru

Dalam proses pendidikan (belajar mengajar), pendidik memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective) dan keterampilan (psiomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, secara singkat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas

³⁵*Ibid.*,

³⁶*Ibid.*, h. 168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikannya.³⁷ SDM guru dituntut profesional di bidang akademik masing-masing. Pola ini secara linier memberikan harapan akan lahirnya guru-guru profesional yang menguasai bidangnya, yang memungkinkan lahirnya murid-murid berkualitas dalam ilmu dan teknologi yang di transfer.³⁸

2) Keuangan

Selama ini ada kesan bahwa keuangan adalah segalanya dalam memajukan suatu lembaga pendidikan. Tanpa dukungan finansial yang cukup, manajer lembaga pendidikan seakan tidak bisa berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Pengembangan pendidikan bisa gagal dan berantakan manakala tidak didukung oleh keuangan yang memadai.³⁹

3) Sarana dan prasarana

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung

³⁷ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011) h.40

³⁸ *Ibid.*, h 73

³⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2007) h.163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan.⁴⁰

B. Penelitian yang Relevan

1. Ady Putra Siregar Mahasiswa Universitas Sutan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2012, yang mana meneliti tentang Hubungan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih santri pondok pesanten Bahrul ulum kecamatan Perhentian raja Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwanya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih santri pondok pesantren Bahrul ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Jika dikaitkan dengan judul peneliti, yakni sama-sama membahas tentang kitab kuning dan perbedaannya adalah Ady Putra Siregar meneliti tentang hubungan antara kemampuan membaca kitab kuning dengan hasil belajar fiqih santri pondok pesanten Bahrul ulum

⁴⁰*Ibid.*, h. 170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecamatan Perhentian raja Kabupaten Kampar , sedangkan yang peneliti kaji dalam Skripsi ini adalah tentang penerapan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren al- Munawarah Pekanbaru.

2. Bursiman Mahasiswa Universitas Sutan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2012, yang mana meneliti tentang pelaksanaan metode halaqoh pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Huda Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan metode *halaqah* pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Huda Pekanbaru adalah cukup. Hal ini terlihat dari jumlah yang diperoleh yakni 70,66%. Sesuaidengan ukuran persentase yang penulis tetapkan bahwa kategori antara 50%-70% tergolong cukup. Jika dikaitkan dengan judul peneliti, yakni juga sama-sama membahas tentang kitab kuning dan perbedaannya adalah Bursiman meneliti khusus tentang pelaksanaan metode *halaqoh* pada pembelajaran kitab kuning, sedangkan yang diteliti dalam judul penulis adalah tentang penerapan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren al-Munawarah Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawah Pekanbaru, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawah Pekanbaru, sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Indikator metode pembelajaran kitab kuning

a. Metode *wetonan* atau *bandongan*

1. Guru mengucapkan salam saat membuka pembelajaran.
2. Guru dan santri membaca doa saat akan memulai pelajaran.
3. Guru membaca, menerjemah, serta menerangkan isi kitab yang dipelajari.
4. santri mendengar dan menyimak kitab mereka masing-masing.
5. Setiap santri membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.
6. Pada akhir pembelajaran, guru meminta salah satu dari santri untuk menjelaskan kembali, semua yang telah dijelaskan guru.

b. Metode *sorogan*

1. Santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari.
2. Kyai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya.
3. Santri diminta untuk mengulang apa yang telah dijelas kyai atau guru.
4. kyai menunjukkan cara membaca yang benar jika santri salah dalam membaca kitab tersebut.

c. Metode hapalan

1. Guru memberikan hafalan teks atau kalimat tertentu yang terdapat didalam kitab yang akan dipelajari oleh para santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masing-masing santri menghafal teks atau kalimat tersebut.
 3. Setelah waktu yang telah ditentukan, para santri diminta untuk menyetor hafalannya.
- d. Metode musyawarah
1. Guru membagi santri dengan beberapa kelompok.
 2. Tiap-tiap kelompok menentukan memilih ketua atau pemimpin kelompok tersebut.
 3. Guru memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh tiap-tiap kelompok.
 4. Tiap-tiap kelompok bermusyawarah untuk memecahkan permasalahannya masing-masing.
 5. Guru meminta laporan dari hasil musyawarah masing-masing kelompok.
 6. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan dari hasil musyawarah masing-masing kelompok.
- e. Metode *talkin*
1. Guru menunjuk salah satu santri yang agak pandai dan menyuruh untuk membaca kitab.
 2. Setiap santri mendengar lalu mengikuti bacaan yang telah dibaca oleh santri yang ditunjuk guru tadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Metode penugasan

1. Setelah guru menjelaskan pelajaran yang diajarkannya, lalu guru memberi tugas kepada tiap-tiap santri untuk diulang kembali pada pertemuan berikutnya.

g. Metode pengulangan

1. Guru mengucapkan salam saat membuka pembelajaran.
2. Guru dan santri membaca doa saat akan memulai pelajaran.
3. Setelah selesai membaca doa, guru meminta salah satu santri untuk mengulangi pelajaran atau bacaan yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya.
4. Setelah santri selesai mengulangi pelajaran atau bacaan yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya, lalu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.